

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Do'a merupakan suatu rangkaian ibadah, dalam memperhambahkan diri kepada Allah dan memperlihatkan ketundudukan jiwa kepada-Nya, dengan kepercayaan yang sangat teguh serta harapan yang sangat dalam bahwa Allah akan menjauhkan segala halangan yang akan merintangai maksud yang dikehendaki, sebagaimana firman Allah SWT : *Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat atau tidak pula memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begini termasuk orang-orang yang zalim.*¹

Di dalam berdo'a seseorang memanjatkan permohonan, memintak bantuan, menyeru dan mengadu kepada Allah serta memuji-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mengakui adanya kekuasaan tanpa batas, tempat menyandarkan diri dan menyerahkan segala persoalan hidup kepada-Nya.

Dalam do'a seseorang memanjatkan permohonan, meminta bantuan, menyeru dan mengadu kepada Allah SWT. Do'a yang dilakukan dengan khusyu' disertai kehadiran hati mengingat Allah dapat mendatangkan banyak faedah bagi jiwa. Dengan do'a manusia dapat

¹Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 322

memperoleh nikmat, ampunan, harapan dan kedekatan diri kepada Allah SWT.

Adapun tata cara dalam berdoa menurut Abu Hanifah, meliputi :

1. Agar ia mengamati waktu-waktu yang mulia bagi doa'nya seperti hari Arafah, bulan ramadhan, hari Jum'at.
2. Berdoa dengan menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya.
3. Melunakkan suara antara menyembunyikan dan mengeraskan.
4. Merendahkan diri , khusyu, gemar dan takut.
5. Ia mengokohkan doa, ia yakin membenarkan harapan kepada doanya.
6. Sungguh-sungguh dalam berdoa dan mengulanginya tiga kali.
7. Hendaklah memulai doa dengan menyebut Allah maka janganlah memulai dengan permohonan.
8. Adab batin asal pokok dalam perkenan doa taubat, mengembalikan kezaliman dan menghaddap kepada Allah.²

Do'a merupakan bentuk ibadah lisan yang utama. Dalam berdo'a seseorang memanjatkan permohonan minta bantuan, menyeru dan mengadu kepada Allah SWT, serta memujinya. Sifat do'a demikian akan dapat menolong manusia untuk berlaku taat dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Do'a yang dilakukan dengan khusyu' disertai kehadiran hati mengingat Allah SWT. Dapat mendatangkan

²Umar Faruq, *Pedoman Sholat Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Media, 2001), hlm. 60

banyak fungsi bagi jiwa, seperti memperoleh nikmat, ampunan, harapan dan kedekatan diri kepada Allah.³ Mendekatkan diri kepada Allah adalah suatu cara yang paling efektif untuk menjaga dan melindungi segala ruang lingkup kegelisahan, oleh sebab itu seseorang harus berkeinginan mengingat kembali pengalaman yang memudahkannya melakukan perubahan dan penyesuaian diri terhadap pengalaman yang baru.

Dengan berdo'a seseorang dapat mengungkapkan perasaannya kepada Allah, ketenangan jiwa akan diperoleh karena ia sadar akan dirinya ingat kepada Allah serta merasa Allah mengetahui, mendengar dan memperhatikan do'anya. Apabila seseorang dapat berdo'a dengan khusyu' serta dapat merasakan bahwa Allah mendengar, memperhatikan dan mengabulkan do'anya.

Berdasarkan observasi pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 191 Palembang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mampu menghafal doa dengan baik dan benar.
2. Sebagian siswa belum termotivasi untuk menghafal doa karena selama ini guru hanya menjelaskan saja tanpa melatih menghafal doa sehingga siswa kurang serius mengikuti materi pelajaran.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan

³*Ibid*, hlm.10

Oleh sebab itu, untuk membiasakan siswa berdoa dalam kehidupan sehari-hari maka guru menggunakan metode drill. Metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teoritis. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktekkan sehingga mejadi mahir dan terampil.

Dalam menggunakan metode *drill* agar berhasil dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi struktur maupun siswa, yaitu: tentang sifat suatu latihan, guru perlu memerhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa kelas IV SDN 191 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menghafal doa dengan menggunakan metode *drill*.

2. Kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi guru dapat memberikan informasi bagi guru tentang cara menerapkan metode *drill*.
- b. Siswa terbiasa berdoa setelah meaksanakan sholat
- c. Bagi orang tua untuk selalu menghafal doa setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah di rumah.

D. Kerangka Teori

Metode *drill* adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. *Drill* yang praktis dan mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya.⁴ Sedangkan kebaikan metode *drill*, yang meliputi: waktu yang relatif singkat murid-murid segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, pada murid memiliki sejumlah besar pengetahuan, dan para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin.⁵ Kelemahan metode *drill* bila diterapkan oleh guru dalam mengajar adalah: menghambat bakat dan minat, perkembangan dan daya inisiatif murid, penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis, membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugas, dan membentuk pengetahuan verbalis dan rutin⁶

⁴Moh Fauzi, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IV Sekolah Dasar*, 2006, hlm.

⁵Nurhadi, *Pendekatan Contextual*, (Universitas Malang: 2002), hlm. 19

⁶*Ibid.*

Oleh sebab itu, untuk mengatasi kelemahan dalam metode *drill* maka seorang guru harus mempersiapkan beberapa hal sehingga metode ini dapat efektif, yaitu: para murid diberikan pengertian tentang metode ini, para murid diberikan kesadaran bahwa *drill* itu berguna untuk kehidupan mereka di kemudian hari, dan hendaknya diatur sedemikian rupa.⁷

Dalam menggunakan metode *drill* agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi struktur maupun siswa, yaitu: tentang sifat suatu latihan, guru perlu memerhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.

Menurut bahasa doa berasal dari kata “da’a” artinya memanggil, sedangkan menurut istilah syara do’a berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.⁸

Adapun lafadz doa yang ada dalam Al-qur’an bermakna sebagai berikut:

1. Ibadah, seperti firman Allah: Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak memberi madharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat demikian maka kamu termasuk orang-orang yang zhalim.
2. Perkataan atau keluhan. Seperti pada firman Allah: Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga kami jadikan mereka sebagai

⁷*Ibid.*

⁸<http://www.vbaitullah.or.id>, Nurul Mukhlisin Assyraf tanggal 5 Januari 2015

tanaman yang telah dituai yang tidak dapat hidup lagi (Al-anbiyah:15).

3. Panggilan atau seruan. Allah berfirman: Maka kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling ke belakang (Ar-rum:52).
4. Meminta pertolongan. Allah berfirman: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad) buatlah satu surat yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Al-Baqorah ayat 23).
5. Pemohon, seperti firman Allah: Dan orang-orang yang berada dalam neraka, berkata pada penjaga-penjaga jahannam: Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya dia meringankan azab dari kami barang sehari. (Al-Mukmin: 49).⁹

Agar doa kamu dikabulkan oleh Allah Swt, sebaiknya memperhatikan tata cara berdoa. Adapun tata cara sebagai berikut:

1. Beristighfar, yakni banyak meminta ampun kepada Allah
2. Memuji-muji Allah dengan hamdallah atau lafal-lafal asmaul husnah (nama-nama Allah), diteruskan dengan shalawat.
3. Menyampaikan keluhan kepada Allah bahwa kamu sedang membutuhkan pertolongan Allah.

⁹*Ibid.*,

4. Menyampaikan doa dengan perasaan rendah diri terhadap Allah, dan dengan suara yang lembut.
5. Meyakini dalam hati bahwa doa akan dikabulkan
6. Mengulang-gulang doa agar tidak putus asa.¹⁰

Alangkah baiknya ketika berdoa itu badan dan pakaian yang digunakan bersih dan menghadap kiblat. Gunakan bahasa yang kamu pahami, kecuali di dalam sholat.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan ternyata penelitian yang berkenaan dengan upaya guru meningkatkan kemampuan menghafal doa dengan metode *drill* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 191 Palembang, belum penulis temukan. Beberapa referensi yang dapat penulis jadikan bahan pijakan untuk menelaah judul tersebut, meliputi:

Upaya Membiasakan Berdoa Setelah Makan Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 9 Pedamaran, yang di tulis oleh Jauhari tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, menunjukka bahwa terdapat peningkatan secara signifikan kebiasaan berdoa setelah makan dengan menggunakan metode latihan kelas III di Sekolah Dasar Negeri 9 Pedamaran. Siklus I belum menampakkan keberhasilan karena baru mencapai 65% dengan nilai rata-rata 74,38 . Keberhasilan baru dapat dilihat pada siklus II karena

¹⁰Moh. Fauzi A.G, *Saya Ingin Menjadi anak Saleh (Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IV*, (Jakarta: Grapindo media Pratama, 2008), hlm. 119-120

nilai rata-rata telah mencapai 81,79 dengan ketuntasan belajar 87%. Sementara target nilai rata-rata yang ditetapkan 70,00. Siswa yang main-main yang tampak pada siklus I telah banyak berkurang pada siklus II dan siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pentingnya berdoa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa persamaan penelitian penulis dengan skripsi Jauhari sama-sama meneliti tentang berdoa. Sedangkan perbedaannya penelitian penulis lebih menekankan pada metode *drill*.

Upaya Membiasakan Berzikir Setelah Sholat Dengan Menggunakan Metode *drill* kelas IV di SDN 11 Pedamaran, yang di tulis oleh Darmawan tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, menunjukka bahwa terdapat peningkatan secara signifikan kebiasaan berzikir setelah sholat dengan menggunakan metode *drill* kelas IV di SDN 11 Pedamaran. Siklus I belum menampakkan keberhasilan karena baru mencapai 65% dengan nilai rata-rata 74,38 . Keberhasilan baru dapat dilihat pada siklus II karena nilai rata-rata telah mencapai 81,79 dengan ketuntasan belajar 87%. Sementara target nilai rata-rata yang ditetapkan 70,00. Siswa yang main-main yang tampak pada siklus I telah banyak berkurang pada siklus II dan siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pentingnya berzikir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa persamaan penelitian penulis dengan skripsi Darmawan sama-sama meneliti tentang

metode drill. Sedangkan perbedaannya penelitian penulis lebih menekankan pada materi berdoa.

“Doa dapat mengatasi Stres (studi kasus di Rumah Sakit Jiwa)”, oleh Amirul tahun 2009. Kesimpulan penelitiannya adalah dengan berdoa membuat jiwa menjadi tenang dan menghilangkan kegelisahan di dalam jiwa. “Megatasi Stres dengan banyak Berdoa”, yang disusun oleh Ilham Kartubi (2009). Kesimpulan penelitiannya adalah stres merupakan penyakit jiwa yang disebabkan orang lupa dengan Allah. Mereka sibuk dengan mencari harta sebanyak-banyaknya baik siang maupun malam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaannya di dalam penelitian ini dengan penelitian yang dipublikasikan adalah penulis lebih menekankan pada membiasakan berdoa dengan menggunakan metode drill.

F. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 191 Palembang, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

c. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2015

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 30 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 17.

e. Karakteristik Tempat Penelitian

Latar belakang pendidikan orang tua yang menyekolahkan anak mereka di Sekolah Dasar Negeri 191 Palembang, meliputi; tamatan S2, S1, SLTP, dan SLTA. Sedangkan pekerjaan orang tua siswa meliputi; PNS, BUMN, pedagang, wiraswasta, dan guru.

2. Deskripsi Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Tanggart, yang terdiri dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya deskripsi siklus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

Ada empat kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan, yang meliputi:

- 1) Analisis kurikulum
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Membuat lembar format observasi

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- (a) Memberi salam, diteruskan membaca doa
- (b) Mengabsen siswa dan menenangkan situasi kelas
- (c) Apresiasi pelajaran pada materi yang lalu

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang doa
- (b) Guru menjelaskan keutamaan doa
- (c) Guru membaca lafadz doa dan siswa mengikuti lafadz doa yang diucapkan guru.
- (d) Siswa membaca lafadz doa secara berulang-ulang
- (e) Guru membetulkan bacaan siswa yang salah

3) Kegiatan Penutup

- (a) Mengambil kesimpulan pada materi pelajaran
- (b) Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap kali tatap muka pembelajaran berlangsung. Objek pengamatan adalah kesungguhan siswa mengikuti pelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab.

d. Refleksi

Refleksi di dasarkan atas analisis hasil evaluasi (pengamatan dan wawancara) siklus ke satu.

Siklus II

a. Perencana (Perbaikan Rencana 1)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- (a) Memberi salam, diteruskan membaca doa
- (b) Mengabsen siswa dan menenangkan situasi kelas
- (c) Apresiasi pelajaran pada materi yang lalu

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membaca materi pelajaran yang hendak di pelajari
- (b) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang doa
- (c) Guru menjelaskan keutamaan doa
- (d) Guru membaca lafadz doa dan siswa mengikuti lafadz doa yang diucapkan guru.
- (e) Siswa membaca lafadz doa secara berulang-ulang

3) Kegiatan Penutup

- (a) Mengambil kesimpulan pada materi pelajaran
- (b) Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat

c. Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap kebiasaan murid berdoa dengan metode *drill*.

d. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua, dengan menganalisis serta membuat kesimpulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data di dalam penelitian ini yaitu; 1) data kuantitatif berdasarkan hasil tes setelah mengikuti pembelajaran. 2) data kualitatif berdasarkan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, kepala sekolah dan dokumentasi.

c. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data, meliputi; formulir observasi, dan lembar pedoman wawancara.

4. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis, yang meliputi; 1) data kuantitatif (nilai hasil tes/ulangan harian) dianalisis berdasarkan angka murni dengan rumus TSR (tinggi, sedang, dan rendah). 2) data kualitatif (hasil observasi) dianalisis secara deskriptif menggunakan format observasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisikan metode drill, dan doa

Bab III, Setting wilayah penelitian. Yang meliputi; sejarah dan letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran, waktu penelitian, subjek penelitian, dan deskripsi siklus penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, simpulan dan saran.